

**PENINGKATAN KOMPETENSI PENGURUS KOPERASI MERAH
PUTIH UNTUK MEWUJUDKAN TATA KELOLA YANG
PROFESIONAL DI DESA BULI KECAMATAN MABA
KABUPATEN HALMAHERA TIMUR**

¹Fazry Sidiq

²Livi Meiga Puteri

³Rizki Wahyu Utami Ohorella

⁴Dudi Amarullah

^{1,2,3,4}Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abdulrahman, Ternate Selatan 97719

e-mail: hartaty.hadady@unkhair.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pengurus Koperasi Merah Putih di Desa Buli, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur dalam aspek tata kelola organisasi, administrasi kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan penyusunan program kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik penyusunan dokumen koperasi, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan implementasi hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam menjalankan fungsi manajerial, menyusun administrasi kelembagaan, serta merencanakan pengembangan koperasi secara lebih sistematis. Program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan tata kelola koperasi yang profesional, transparan, dan berkelanjutan sehingga diharapkan mampu meningkatkan peran koperasi sebagai penggerak perekonomian desa.

Kata kunci: kompetensi pengurus; koperasi merah putih; pemberdayaan masyarakat; tata kelola koperasi; pengabdian kepada masyarakat.



1. ANALISIS SITUASI

Koperasi Merah Putih merupakan salah satu instrumen strategis pemerintah dalam memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan kelembagaan ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan produktivitas usaha, serta penguatan kemandirian ekonomi lokal. Keberadaan koperasi di tingkat desa diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha produktif, meningkatkan akses terhadap pembiayaan, memperluas jaringan pemasaran, serta menciptakan nilai tambah bagi potensi ekonomi yang dimiliki desa. Namun demikian, keberhasilan pengelolaan koperasi sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, khususnya pengurus yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajerial dan tata kelola organisasi.

Desa Buli, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi cukup beragam, antara lain pada sektor perikanan, pertanian, perdagangan, serta usaha mikro yang dikelola masyarakat. Potensi tersebut memberikan peluang bagi Koperasi Merah Putih untuk berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat secara lebih produktif. Akan tetapi, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa kapasitas pengurus koperasi masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pemahaman prinsip-prinsip perkoperasian, tata kelola organisasi, penyusunan administrasi kelembagaan, pengelolaan keuangan, penyusunan rencana bisnis, serta kemampuan menyusun program kerja yang berorientasi pada kebutuhan anggota.

Kondisi tersebut menyebabkan fungsi koperasi belum dapat dijalankan secara optimal sebagai lembaga ekonomi yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan. Pengurus masih memerlukan penguatan kompetensi agar mampu menjalankan tugas sesuai dengan prinsip tata kelola koperasi yang baik (*good*



cooperative governance), meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota, serta mengembangkan unit usaha yang adaptif terhadap potensi ekonomi lokal. Di sisi lain, perkembangan regulasi dan tuntutan digitalisasi pengelolaan koperasi juga menuntut pengurus untuk memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan daya saing kelembagaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi pengurus Koperasi Merah Putih melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan, pendampingan, diskusi kelompok, serta praktik penyusunan dokumen administrasi dan perencanaan usaha koperasi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas manajerial pengurus sehingga mampu mengelola koperasi secara lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Penguatan kompetensi pengurus tidak hanya menjadi kebutuhan internal organisasi, tetapi juga merupakan investasi kelembagaan yang berkontribusi terhadap penguatan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. MASALAH MITRA

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pengurus Koperasi Merah Putih Desa Buli, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi pengelolaan koperasi. Permasalahan utama terletak pada masih terbatasnya kompetensi pengurus dalam memahami prinsip-prinsip perkoperasian, tata kelola organisasi, serta fungsi dan tanggung jawab pengurus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, kemampuan pengurus dalam menyusun administrasi kelembagaan, mengelola keuangan koperasi secara akuntabel, menyusun rencana kerja, dan mengembangkan unit usaha produktif masih memerlukan penguatan.



Di sisi lain, pengurus belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menerapkan praktik manajemen koperasi yang profesional, termasuk pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung administrasi dan pengambilan keputusan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat kinerja organisasi, mengurangi kualitas pelayanan kepada anggota, serta membatasi kemampuan koperasi dalam mengembangkan potensi ekonomi desa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis agar pengurus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas manajerial yang memadai dalam mengelola koperasi secara efektif, transparan, dan berkelanjutan.

3. SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada peningkatan kompetensi pengurus Koperasi Merah Putih Desa Buli melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada praktik pengelolaan koperasi. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual pengurus, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengimplementasikan tata kelola koperasi sesuai dengan prinsip profesionalisme, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

Program pelatihan difokuskan pada penguatan kapasitas pengurus dalam memahami prinsip, nilai, dan regulasi perkoperasian, struktur organisasi dan pembagian tugas pengurus, penyusunan administrasi kelembagaan, pengelolaan keuangan koperasi, penyusunan rencana kerja, serta strategi pengembangan unit usaha yang sesuai dengan potensi ekonomi Desa Buli. Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik penyusunan dokumen administrasi koperasi sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif.



Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan dapat diterapkan dalam pengelolaan koperasi. Pendampingan meliputi penyusunan dokumen administrasi, perencanaan program kerja, penyusunan laporan sederhana, serta konsultasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi pengurus dalam menjalankan tugasnya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengurus dalam mengambil keputusan organisasi secara tepat.

Keberhasilan program dievaluasi melalui pengukuran peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta menggunakan pre-test dan post-test, observasi partisipasi selama kegiatan, serta evaluasi terhadap kemampuan pengurus dalam menyusun dokumen administrasi koperasi. Dengan pelaksanaan solusi tersebut, diharapkan kompetensi manajerial pengurus meningkat sehingga Koperasi Merah Putih Desa Buli mampu dikelola secara lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa.

4. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Buli, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur dengan sasaran utama pengurus Koperasi Merah Putih. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi hasil.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus koperasi, identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi, serta penyusunan materi pelatihan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang berfokus pada penguatan kompetensi pengurus dalam aspek prinsip dan regulasi perkoperasian, tata



kelola organisasi, administrasi kelembagaan, pengelolaan keuangan, penyusunan program kerja, dan pengembangan unit usaha koperasi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik penyusunan dokumen administrasi koperasi.

Tahap ketiga berupa pendampingan untuk membantu pengurus mengimplementasikan materi yang telah diperoleh dalam penyusunan dokumen administrasi, perencanaan program kerja, dan penyelesaian berbagai permasalahan pengelolaan koperasi. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*, observasi terhadap partisipasi peserta selama pelatihan, serta penilaian terhadap hasil praktik penyusunan dokumen koperasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi bagi penguatan kapasitas pengurus dan pengembangan kelembagaan Koperasi Merah Putih secara berkelanjutan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Buli, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur dengan melibatkan pengurus Koperasi Merah Putih sebagai peserta utama. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan pengurus koperasi untuk menyepakati jadwal, materi, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal juga dilakukan identifikasi kebutuhan guna memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman pengurus terhadap tata kelola koperasi, administrasi kelembagaan, pengelolaan keuangan, dan penyusunan program kerja.





Gambar 1. Kordinasi Dengan Pemerintah Desa

Tahap pelatihan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan praktik penyusunan dokumen administrasi koperasi. Materi yang diberikan meliputi prinsip dan regulasi perkoperasian, struktur organisasi dan tugas pengurus, administrasi kelembagaan, pengelolaan keuangan, penyusunan rencana kerja, serta strategi pengembangan unit usaha berbasis potensi ekonomi desa. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam sesi diskusi, penyampaian pengalaman, serta penyelesaian latihan yang diberikan oleh tim pelaksana.



Tahap pendampingan difokuskan pada penerapan materi pelatihan dalam penyusunan dokumen administrasi koperasi dan

perencanaan program kerja. Pengurus memperoleh bimbingan secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan organisasi, menyusun agenda kerja, serta merancang langkah-langkah pengembangan usaha koperasi yang disesuaikan dengan potensi lokal Desa Buli. Pendampingan juga menjadi sarana konsultasi untuk menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi pengurus dalam menjalankan fungsi organisasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pengurus koperasi. Pengurus memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip perkoperasian, tata kelola organisasi, administrasi kelembagaan, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain peningkatan aspek pengetahuan, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun dokumen administrasi dan merancang program kerja sebagai dasar pengelolaan koperasi yang lebih terarah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial pengurus Koperasi Merah Putih Desa Buli. Penguatan kompetensi tersebut diharapkan menjadi fondasi dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang profesional, meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota, serta memperkuat peran koperasi sebagai lembaga ekonomi desa yang mampu mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.



6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada pengurus Koperasi Merah Putih Desa Buli, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pengurus, terutama dalam memahami prinsip-prinsip perkoperasian, tata kelola organisasi,

administrasi kelembagaan, pengelolaan keuangan, serta penyusunan program kerja koperasi.

Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, pengurus memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menjalankan fungsi manajerial serta mampu menerapkan materi yang diperoleh dalam pengelolaan koperasi. Peningkatan kapasitas tersebut menjadi modal penting dalam mewujudkan tata kelola koperasi yang profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui program pendampingan dan penguatan kapasitas yang lebih intensif, termasuk pengembangan usaha, digitalisasi administrasi, dan peningkatan kemampuan kewirausahaan. Dengan demikian, Koperasi Merah Putih diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi desa yang berdaya saing serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Volume 7, Nomor 1
Januari-Juni 2026

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Desa Buli, pengurus Koperasi Merah Putih Desa Buli, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan moril maupun fasilitas sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat bagi penguatan kapasitas pengurus koperasi serta mendukung pengembangan ekonomi masyarakat Desa Buli secara berkelanjutan.



**Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Volume 7, Nomor 1
Januari-Juni 2026**

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pengelolaan koperasi*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Petunjuk pelaksanaan pembentukan dan pengembangan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Presiden Republik Indonesia. (2025). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih*.

Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.

Sutrisno, E. (2020). *Manajemen sumber daya manusia* (12th ed.). Kencana.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.

Widodo, J. (2021). *Good governance: Telaah dari dimensi akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi*. Insan Cendekia Mandiri.

